



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK  
TERHADAP AL-QUR'AN DI DESA KOTO BORU  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ASRIANI  
NIM. 14 201 00170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK  
TERHADAP AL-QUR'AN DI DESA KOTO BORU  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ASRIANI  
NIM. 14 201 00170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004**

**Muhlison, M. Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK  
TERHADAP AL-QUR'AN DI DESA KOTO BORE  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ASRIANI  
NIM. 14 201 00170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN

2019





**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK  
TERHADAP AL-QUR'AN DI DESA KOTO BORU  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ASRIANI  
NIM. 14 201 00170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**





**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK  
TERHADAP AL-QURAN DI DESA KOTO BORU  
KECAMATAN MUARASIPONGI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ASRIANI  
NIM. 14 201 00170**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Asriani  
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

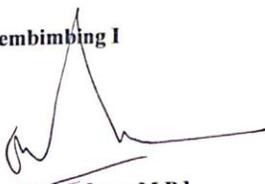
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Asriani yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an Di Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pembimbing I**



**Dr. H. Syafnan, M.Pd**  
NIP: 19590811 198403 1 004

**Pembimbing II**



**Muhlison, M.Ag**  
NIP: 19701228 200501 1 003



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRIANI  
NIM : 14 201 00170  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI-5  
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019

Saya yang menyatakan,



**ASRIANI**  
**NIM. 14 201 00170**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRIANI  
Nim : 14 201 00170  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur’an di Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Desember 2019

Yang menyatakan,

  
ASRIANI  
NIM. 14 201 00170

METERAI  
TEMPEL  
1000  
TUAS RIBURUPIAH  
1044FAHF119470816

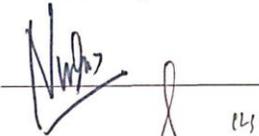
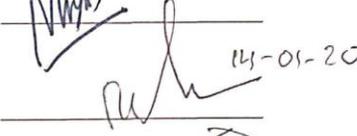


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Asriani  
NIM : 14 201 00170  
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an di  
Desa Kotoboru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing natal

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan bahasa)	
2.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	 14-01-20
3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/ Penguji Penguasaan Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan  
Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan  
Di : 03 Januari 2020  
Tanggal : 08.00 WIB – 11.00 WIB  
Pukul : 75, 75 (B)  
Hasil/Nilai : 3, 24  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : Sangat Memuaskan  
Predikat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak  
Terhadap Al-Qur'an di Desa Kotoboru Kecamatan  
Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal  
Ditulis Oleh : Asriani  
NIM : 14 201 00170  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2019

Dekan



Dr. Lely Ifida, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ‘PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK TERHADAP AI-QUR’AN DI DESA KOTO BORU KECAMATAN MUARASIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL’ dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Syafnan M.Pd, dan Pembimbing II, Bapak Muhlison M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A, selaku Wakil Rektor I IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia selaku Wakil Rektor III IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis selama perkuliahan serta seluruh staf FDIK IAIN Padangsidimpuan.
7. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI-5 dan angkatan tahun akademik 2014/2015. Teman seperjuangan satu pembimbing yang sama Halimatusaddiah harahap, kemudian teman satu kos yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda (Ruslan) dan Ibunda (Suarni) yang mana mereka dengan segala usaha dan harapan dilakukan demi selesainya tugas yang diembankan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur

dilahirkan oleh orang tua seperti mereka, yang selalu mempunyai rasa tanggung jawab atas diri anaknya. Semoga Allah merahmati orangtua...amin. Terimakasih juga kepada (Abang penulis Subhan, kakak penulis Yusro, kakak penulis Hilda Riani, Sесilia Definta \$ari Batubara, Nila Rizky Batubara, Rahma Yanti, Nur Adilah) yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis dalam skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Desember 2019  
Penulis

Asriani  
NIM.14 201 00170

## ABSTRAK

Nama : **ASRIANI**  
NIM : 14. 2010 0170  
Judul : Peran Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Quran Di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.  
Tahun : 2019

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perhatian anak terhadap al-qur'an, peran yang dilakukan orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, media pendukung yang dipergunakan orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Peran orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an merupakan salah satu hal yang sangat diharapkan demi pertumbuhan pribadi anak menjadi lebih baik. Melihat dari antusias anak-anak usia 6-12 di Desa Koto Boru ini mengikuti pengajian al-Qur'an pada sore hari dan malam hari, menjadi salah satu faktor penarik minat penulis untuk menelusuri lebih lanjut mengenai peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan model fenomenologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan pelaporan bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, sumber data skunder dari kepala desa dan tokoh masyarakat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data digunakan dengan melihat tahapan-tahapan pengelolaan data.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an adalah baik. Peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu al-Qur'an, iqra, dan alat tulis serta bukunya, dan media canggih seperti smart hafiz. Kendala orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak, dan kontrol yang sangat kurang. Program yang dilakukan orang tua yaitu dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, memenuhi kebutuhan anak, dan mengontrol pergaulan anak, serta memberikan uang jajan yang wajar sewaktu pergi mengaji.

Kata Kunci: Peran Orang Tua dan Perhatian Anak.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Peran Orangtua .....	15
a. Pengertian Orangtua.....	15
b. Peran Orangtua.....	16
2. Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an .....	18
a. Pengertian Perhatian.....	18
b. Macam-macam Perhatian .....	19
c. Pengertian Al-Qur'an .....	21
d. Fungsi Al-Qur'an .....	22
e. Tanda-tanda Perhatian Anak Terhadap al-Qur'an .....	23
f. Upaya Orangtua dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an .....	24
g. Media Pendukung dalam Membina Perhatian Anak Pada al-Qur'an.....	26
h. Kendala dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian .....	31
D. Sumber Data Penelitian .....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum</b>	
1. Gambaran Umum Desa Koto Boru.....	38
<b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Gambaran Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an .....	43
2. Peran Yang Dilakukan Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak dan Menanamkan Cinta Anak Terhadap Al-Qur'an .....	48
3. Media Pendukung Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an.....	56
4. Kendala Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an .....	57
5. Program yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an .....	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Tabel 1 Daftar Yang Menjadi Sumber Data Primer.....	32
3.2 Tabel 2 Daftar Yang Menjadi Sumber Data Skunder .....	33
4.3 Tabel 3 Keadaan Penduduk Desa Koto Baru Berdasarkan Tingkat Usia .....	39
4.4 Tabel 4 Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Koto Baru .....	40
4.5 Tabel 5 Sarana Peribadatan Di Desa Koto Baru .....	41
4.6 Tabel 6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Koto Baru.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Nomor 1 Skema Kerangka Berfikir .....	29
3.3 Gambar Nomor 2 Triangulasi .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya orangtua selalu menginginkan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang saleh yang bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi, tidak semua orangtua yang mampu mengawasi dan membimbing anak-anaknya supaya berakhlak al-Karimah dalam Islam. Orangtua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik dan menunjukan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap orang Islam wajib memelihara dirinya dari api neraka, begitu pula keluarganya, anak-anaknya dan istrinya. Oleh sebab itu wajib bagi orangtua mendidik anaknya, agar beriman

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001), hlm. 951.

teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung dari cara orangtua dalam mendidik, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata: Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus". ( H. R. Bukhari).<sup>2</sup>

Hadis di atas menerangkan tentang berapa besar pengaruh bimbingan dari orangtua terhadap anak-anak, ketika anak baru lahir sampai anak membuka matanya, sangat besar peran orangtua dalam mendidik si anak dalam segala urusannya. Peran orangtua yang memiliki pengalaman hidup lebih sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya.

<sup>2</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz IV, (Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992), hlm. 413

Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

1. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
2. Memelihara kesehatan anak.
3. Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
4. Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
5. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
6. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.<sup>3</sup>

Sejak kecil, seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar sholat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang penuh dengan pengajaran, sebagaimana disebutkan oleh Achmadi, bahwa "Al-Quran berisi tuntunan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Allah telah mengajarkan kepada manusia tentang ketauhidan, keimanan, cara berakhlak, beribadah, dan bermuamalah yang benar. Kalam Ilahi mengajarkan manusia secara bijaksana melalui ibrah para umat terdahulu".<sup>4</sup>

Pentingnya bimbingan orangtua kepada anak dalam membina perhatian terhadap al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan salah satu materi yang harus diajarkan orangtua kepada anak. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Khaldun seperti disebutkan oleh Omar Muhammad:

---

<sup>3</sup>Sri Sugiharti, *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak*, (Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY, 2005). hlm. 1.

<sup>4</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 81

Materi Pendidikan Islam pada masa kanak-kanak menurut Ibnu Khaldun mengajarkan al-Quran, sebab meresapnya al-Quran di dalam hati akan memperkuat iman. Oleh karena al-Quran menjadi dasar pengajaran yang patut didahulukan sebelum mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lain.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam mushab, yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>6</sup> Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai peraturan dan petunjuk bagi manusia serta tanda kebesaran Rasul juga sebagai alasan yang kuat di hari kiamat dimana al-Qur'an itu benar-benar diturunkan Allah SWT.

Mempelajari serta mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu keharusan sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ كَتَبَ إِلَيَّ سَلْمَانَ  
الْفَارِسِيَّ أَنْ هَلُمَّ إِلَيَّ الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ سَلْمَانُ إِنَّ  
الْأَرْضَ لَا تُقَدَّسُ أَحَدًا وَإِنَّمَا يُقَدَّسُ الْإِنْسَانُ عَمَلُهُ وَقَدْ بَلَغَنِي أَنَّكَ  
جُعِلْتَ طَبِيبًا تُدَاوِي فَإِنْ كُنْتَ تُبْرِئُ فَنَعَمًا لَكَ وَإِنْ كُنْتَ مُتَطَبِّبًا  
فَأَحْذَرُ أَنْ تَقْتُلَ إِنْسَانًا فَتَدْخُلَ النَّارَ فَكَانَ أَبُو الدَّرْدَاءِ إِذَا قَضَى بَيْنَ  
اِثْنَيْنِ ثُمَّ أَدْبَرَ عَنْهُ نَظَرَ إِلَيْهِمَا وَقَالَ ارْجِعَا إِلَيَّ أَعِيدَا عَلَيَّ  
قِصَّتِكُمَا مُتَطَبِّبٌ وَاللَّهِ

<sup>5</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 497.

<sup>6</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 18-19.

Telah menceritakan kepadaku Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Abu Darda pernah menulis surat kepada Salman Al Farisi agar kembali ke tanah yang di sucikan. Salman membalasnya; "Tanah itu tidak mensucikan seseorangpun, namun yang mensucikan seseorang itu hanyalah amalannya. Saya telah mendapatkan kabar bahwa engkau telah diangkat menjadi tabib (hakim), jika engkau bisa menyelesaikan perkara maka itu adalah kebaikan untukmu. Jika engkau telah menjadi penentu penyelesaian masalah, maka berhati-hatilah engkau dari membunuh manusia (salah dalam memberi putusan) hingga menjadikanmu masuk neraka. Maka jika Abu Darda sedang memutuskan suatu perkara di antara dua orang, kemudian kedua orang tersebut meninggalkannya, diapun melihat mereka berdua seraya berkata; "Kembalilah dan ulangi perkara kalian." Demi Allah, (setelah itu) ia pun dapat menyelesaikan perkara."<sup>7</sup>

Dalam hadis di atas, ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari 'al-'ilm', 'al-faraid' dan 'al-Qur'an'. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. *Al-Fara'id* adalah ketentuan-ketentuan baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari al-Qur'an mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.<sup>8</sup>

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 7, dijelaskan bahwa hak dan kewajiban orangtua pada anak terdiri dari:

---

<sup>7</sup>Al-Imâm al-Hâfizh Al-'Asqalâniy (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhâriy* Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993), hlm. 302

<sup>8</sup>Djamari Arifin Zainal, *Islam, Aqidah dan Syari'ah I* (Jakarta: Grafindo persada, 1996), hlm. 45.

1. Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>9</sup>

Sementara menurut bapak Mustamin selaku salah satu tokoh adat di desa Koto Baru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal menjelaskan, “Dari segi adat, tanggung jawab orangtua terhadap anak meliputi memberikan segala kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan fisik berupa makan, pakaian, melindungi dan sebagainya. Sedangkan dari segi psikisnya berupa mengajari anak dalam bertutur kata atau berperilaku serta menyekolahkan dan mendidiknya tentang agama”.<sup>10</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan orangtua yang memiliki anak di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, menjelaskan bahwa tanggung jawab dalam memberikan pembinaan al-Qur’an kepada anak sepenuhnya diserahkan kepada guru mengaji.

Sebagai muslim dan juga orangtua, tentu saya mengharapkan anak-anak saya pandai membaca al-Qur’an. Namun, disebabkan tuntutan tanggung jawab yang lain, seperti harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka pendidikan al-Qur’an anak-anak saya serahkan pada sekolah dan pengajian.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 7.

<sup>10</sup>Mustamin, *wawancara*, dengan tokoh adat di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 23 Februari 2019.

<sup>11</sup>Bahrn Siregar, *wawancara*, dengan orangtua di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Januari tahun 2019.

Orangtua tidak salah menyekolahkan anak kepada guru mengaji, karena orangtua sudah memenuhi tanggung jawab dengan cara yang berbeda-beda. Namun, orangtua seharusnya di rumah juga memberikan pembinaan berupa motivasi, arahan, maupun pengajaran kepada anak agar anak semakin cinta terhadap kitab sucinya, yaitu al-Qur'an.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa dari 52 orangtua yang memiliki anak usia 6 – 12 tahun, maka 37 orangtua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajarkan anak tentang al-Qur'an kepada guru atau ustadz di madrasah. Sedangkan sisanya 15 orangtua lebih memilih memberikan pengajaran al-Qur'an kepada anak di rumah.

Di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, terdapat 4 tempat pengajian al-Qur'an anak-anak. Di tempat inilah anak-anak desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal mempelajari al-Qur'an. Peneliti terkesan melihat ada beberapa anak yang begitu perhatian dalam belajar al-Qur'an. Seperti ketika waktu mengaji akan tiba, maka anak tersebut begitu semangat dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukannya. Bahkan dalam perjalanan menuju rumah guru mengaji, beberapa anak berjalan sambil menghafal al-Qur'an. Disamping itu, peneliti juga melihat ada beberapa anak yang terkesan santai, bahkan menentang orangtuanya ketika disuruh untuk pergi mengaji. Bahkan ketika guru mengaji memberitahukan kepada

anak-anak bahwa suatu malam tidak mengaji karena ada suatu halangan dari guru tersebut, maka beberapa anak-anak sontak bergembira karena diliburkan.<sup>12</sup>

Sebagai umat beragama, orangtua sebagai pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar akidah yang benar, seperti memberikan bimbingan kepada anak agar mencitai al-Qur'an. Menanamkan rasa cinta pada al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini (masa kanak-kanak) karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang utama. Bila sejak dini telah ditanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, maka benih-benih kecintaan itu akan mudah membekas pada jiwa sang anak dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan suatu kajian yang mendalam dan tertarik meneliti dalam bentuk skripsi dengan merumuskan judul penelitian **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PERHATIAN ANAK TERHADAP AL-QUR'AN DI DESA KOTO BORU KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman pembaca dalam mengartikan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada:

### **1. Peran orangtua dalam membina**

Peran orangtua dalam membina yang dimaksud adalah segala usaha ataupun tugas yang dilakukan orangtua di desa Koto Boru Kecamatan Muara

---

<sup>12</sup>*Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Januari tahun 2019.

Sipongi Kabupaten Mandailing Natal dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an.

## 2. Perhatian anak terhadap al-Qur'an

Perhatian anak terhadap al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap anak dalam membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran orangtua

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>13</sup>Sedangkan “orangtua” menurut Kartini Kartono, adalah “Pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244.

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 48.

Adapun peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini segala sesuatu yang dilakukan laki-laki atau perempuan yang mempunyai anak usia 6-12 tahun yang ada di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Nata dalam membina perhatian anak untuk mempelajari al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Membina

Membina adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>15</sup> Membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orangtua kepada anak usia 6 – 12 tahun di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal agar giat belajar al-Qur'an.

## 3. PerhatianAnak

Menurut Dakir, "Perhatian adalah keaktifan, peningkatan, kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri seseorang."<sup>16</sup> Sedangkan pengertian *anak* sebagaimana tertulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti sebagai keturunan kedua. Disamping itu anak juga mengandung pengertian sebagai manusia yang masih kecil.<sup>17</sup> Selain itu terdapat pengertian lain seperti disebutkan oleh Wasty Soemanto, bahwa "Anak pada hakekatnya

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 117.

<sup>16</sup>Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 114.

<sup>17</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 30-31.

adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa”.<sup>18</sup>

Perhatian anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian anak usia 6-12 tahun dalam mempelajari al-Qur’an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### 4. Al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab قرآن yang secara etimologi ialah *masdar* dari kata قرأ yang diartikan sebagai *isim maf’ul* yaitu مقرو berarti yang dibaca.<sup>19</sup> Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>20</sup> Adapun al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab suci umat Islam secara keseluruhan.

Berdasarkan batasan-batasan istilah di atas, maka penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji Peran Orangtua dalam Membina Perhatian Anak Terhadap al-Qur’an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>18</sup>Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

<sup>19</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 41-42.

<sup>20</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur’an* (Bandung: Al-Ma’arif, 2007), hlm. 18-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa saja kendala orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak dan menanamkan cinta anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Untuk mengetahui apa media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?

4. Untuk mengetahui apa saja kendala orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang Pendidikan Agama Islam, dan juga memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Kepada penulis, sebagai bahan untuk mendalami dan memperluas wawasan serta syarat untuk mencapai gelar sarjana.
- b. Kepada orangtua, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan perhatian anak terhadap al-Qur'an.
- c. kepada peneliti selanjutnya sebagai tambahan wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang penelitian ilmiah berkenaan Peran Orangtua dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Dan juga sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

- d. Kepada kepala taman bacaan Al-qur'an sebagai bahan untuk memperdalam bagaimana cara dan peran pembinaan perhatian anak terhadap Al-qur'an.
- e. Kepada kepala desa, agar memotivasi orangtua dalam pembinaan perhatian anak terhadap Al-qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari kajian tentang peran orangtua, kecintaan kepada al-qur'an, masa anak, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri gambaran umum di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan pada temuan khusus terdiri dari peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru

Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, dan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Orangtua dalam Pembinaan Al-Qur'an terhadap Anak

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kartini Kartono “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

Adapun beberapa peran orangtua yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, adalah:

a. Sebagai pendidik (*educator*)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2001), hlm. 1059.

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 48.

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor<sup>3</sup>

b. Sebagai pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.<sup>4</sup> Disinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Sebagai Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.<sup>5</sup> Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Sebagai Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari

---

<sup>3</sup>Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hlm. 167.

<sup>4</sup>M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

orangtua nya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.<sup>6</sup> Oleh sebab itu orangtua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

## 2. Masa Anak Usia 6 – 12 Tahun

Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah. Disebut masa anak karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil. Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Dalam bahasa Arab disebut *walad* atau *ibnun* yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orangtua dalam satu rumah atau keluarga.<sup>7</sup>

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

<sup>7</sup>Kofroni Ridwan dkk, *Enslikopedi Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141

anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.<sup>8</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam:<sup>9</sup>

a. 0 – 2 minggu: Orok (Infancy)

*Infancy* adalah periode dari kelahiran sampai usia dua puluh empat bulan. Ini adalah masa ketika anak sangat tergantung pada orang tuanya. Banyak aktivitas, seperti perkembangan bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor dan pembelajaran sosial baru dimulai.

b. 2 – 6 tahun anak-anak awal (Earlychildhood)

*Early Childhood* (masa pra sekolah) adalah periode dari akhir masa bayi sampai umur enam atau tujuh tahun. Selama periode ini, anak menjadi makin mandiri, siap untuk bersekolah (seperti mulai belajar untuk mengikuti perintah dan mengidentifikasi huruf), dan banyak menghabiskan waktu bersama teman. Pada periode ini banyak orang tua yang memasukkan anak mereka ke taman kanak-kanak. Selepas taman kanak-kanak biasanya dianggap sebagai batas berakhirnya periode ini.

---

<sup>8</sup>Sri Rumini dan SitiSundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

<sup>9</sup>Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hlm. 54.

c. 6 – 12 tahun anak-anak akhir ( Latechildhood)

*Middle* dan *Late childhood* (masa sekolah dasar) dimulai dari tujuh sampai sebelas tahun. Anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan menghitung. Prestasi menjadi tema utama dari kehidupan anak dan mereka semakin bisa mengendalikan diri. Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas lagi di luar keluarganya.

Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg. Kemudian pada usia 12 tahun tinggi rata-rata anak mencapai 60 inci dan berat 80 hingga 42,5 kg.<sup>10</sup> Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi panjang, dada dan pinggul lebih besar.

d. 12 – 14 tahun Masa Purbertas.

Masa pubertas ini disebut juga dengan masa pencoba, masa kritis, yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menjadi masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial terjadi pada masa puber ini, disini kelihatan berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin/fungsi seksual dan juga kematangan jasmaniah lainnya serta rohaniah. Dalam hal ini terlihat timbulnya suatu kesadaran tentang diri sendiri, yaitu tentang hasil kemauannya, yakni tentang potensi yang ada pada dirinya sendiri, ia

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.

mulai menemukan jalan hidupnya disamping mencari nilai-nilai hidup (kebaikan), keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya.

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.

### 3. Perhatian/Mencintai Al-Qur'an

#### a. Pengertian

Defenisi *cinta* adalah memperhatikan, mengenal, memahami, merawat, menjaga, memelihara objek yang dicintai atau disamping itu juga memiliki tanggung jawab terhadap objek yang dicintainya, menghormati individu lain yang dicintainya dan berani menanggung resiko dari sikap serta perbuatan cintanya. Dalam dunia tasawuf, cinta distilahkan dengan sebutan *mahabbah*. Kata *mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan*, yang secara harfiahnya berarti mencintai secara mendalam, atau kecintaan atau cinta yang mendalam.<sup>11</sup> Sementara Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam muzhab, mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tentang cinta dan al-Qur'an di atas, maka yang dimaksud dengan mencintai al-Qur'an adalah suatu sikap yang selalu

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 207-208.

<sup>12</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an*, .....hlm. 18-19.

mengutamakan al-Qur'an di atas yang lain. Orang yang mencintai al-Qur'an akan selalu akan mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap al-Qur'an akan membuatnya ingin selalu mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya. Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali Imran: 31).<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa orang yang mencinta al-Qur'an adalah orang-orang yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **b. Tanda-tanda adanya Perhatian anak Pada al-Qur'an**

Kecintaan kita pada al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan tartil, menghafalnya, memahami dan men-*tadabburi*-nya, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 255.

Menurut Sa'ad, untuk mengetahui bahwa seseorang telah mencintai al-Qur'an maka dapat dilihat dari tanda-tanda berikut:

- 1) Senang ketika bertemu dengannya.
- 2) Duduk bersamanya dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa jenuh.
- 3) Rindu kepadanya ketika lama tidak bertemu dan terhalang beberapa rintangan yang menghadangnya. Dan ia sangat berharap untuk bertemu dengannya dan menelaahnya sambil berusaha menghilangkan rintangan-rintangan yang menghadangnya tersebut.
- 4) Sering berdialog dengannya, percaya dengan arahan-arahnya dan selalu merujuk kepadanya berkaitan dengan masalah-masalah kehidupannya baik yang kecil maupun yang besar.
- 5) Taat kepadanya baik dalam perintah maupun larangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan tanda-tanda kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas, maka seseorang yang mencintai al-Qur'an tidak hanya berusaha membaca serta menghafalnya, namun lebih pada pengamalan segala ajaran yang terkandung di dalamnya.

### **c. Menanamkan Perhatian/cinta Anak Kepada Al-Qur'an di Usia 6-12 Tahun**

Pada fase ini, kita masih berada di bawah bingkai kaedah syar'i, "Perintahkan mereka (shalat) ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika tidak mau) ketika berusia sepuluh tahun". Adapun antara pengajaran dengan pemberian motivasi dan dorongan yang lebih diutamakan dari pada dengan pukulan atau celaan.

---

<sup>14</sup>Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 15.

Pada fase ini, orangtua bisa memotivasi anak dengan cara antara lain memberikan hadiah atas keberhasilan atau perilakunya yang baik berupa mushaf bersuara, yang membuat dirinya bisa mengulang setiap ayat minimal satu kali setelah qari', atau *audio tape* untuk mushaf guru secara sempurna. Memberikan pujian dan sanjungan kepada perilaku anak, setiap kali ia berinteraksi dengan mushaf dalam kondisi yang sesuai dengannya.

Fase ini juga membutuhkan adanya inovasi dalam berbagai metode dan aktivitas. Juga bisa disertai dengan kisah-kisah yang berwarna dan tulisan yang jelas untuk anak, sehingga ia bisa membaca secara langsung darinya dan menghafal dengannya, untuk kemudian mengulang bacaannya dari waktu ke waktu.

Menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta tidak akan memberi faedah atau manfaat. Bahkan, mungkin jika memaksa anak untuk menghafal al-Qur'an tanpa menanamkan rasa cinta terlebih dahulu, justru akan memberi dampak negatif bagi anak. Sedangkan mencintai al-Qur'an disertai dengan menghafal dapat menumbuhkan perilaku akhlak, dan sifat mulia. Penanaman rasa cinta dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Kisah-kisah itu beragam dan variatif. Ada yang menuturkan tentang kisah-kisah masa lampau yang dialami Rasulullah SAW dan sahabatnya, berita-berita masa kini namun kita tidak mengetahuinya, karena terhalang rentang waktu dan tempat yang jauh, masalah-masalah ghaib yang belum

terjadi namun Allah SWT telah menggambarkannya dalam al-Qur'an. Adapun beberapa cara yang bisa ditempuh orangtua dalam menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an seperti disebutkan oleh Sa'ad Riyadh sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.
- 2) Menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 3) Menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.
- 4) Memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an.<sup>15</sup>

Perlu bagi seorang *murrabi* yang ingin menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam hati anak-anaknya, untuk memilih waktu yang tepat dalam menghafal ataupun dalam berinteraksi kebenciannya terhadap Al-Qur'dengan Al-Qur'an dan tidak menggunakan waktu-waktu berikut ini:

- 1) Sesudah begadang malam yang lama dan sedikit tidur.
- 2) Sesudah energi badan terkuras banyak, seperti aktivitas olah raga.
- 3) Sesudah banyak makan.
- 4) Sesudah hari-hari efektif sekolah yang begitu padat.
- 5) Pada waktu yang di tentukan sebelumnya untuk bermain.
- 6) Di saat anak berada pada kondisi kejiwaan yang buruk.
- 7) Di tengah-tengah ketegangan hubungan antara ayah dan anak, sehingga muncul kebenciannya terhadap Al-Qur'an karena perselisihan yang terjadi di antara keduanya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al- Qur'an Pada Anak*.....hlm. 20.

<sup>16</sup>T. Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman al-Qur'an dan Hadis Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 26.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebagai orangtua harus lebih memperhatikan keadaan kejiwaan anak dalam hal menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Baik dan buruknya suasana hati anak sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan.

**d. Media Pendukung Untuk Menanamkan Cinta Anak Pada al-Qur'an**

Beberapa media pendukung yang harus diperhatikan oleh para pendidik ataupun orangtua dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an, sebagaimana disebutkan oleh Sa'ad antara lain:

- 1) Kisah yang sesuai dengan anak dan mengandung pendidikan dan kejadian yang menarik dan membuat anak terpengaruh, sehingga akan membangun loyalitas mereka kepada al-Qur'an dan menimbulkan hubungan yang erat dengan al-Qur'an.
- 2) Memberikan apresiasi kepada anak atas jerih payah yang telah mereka lakukan dalam menghafal al-Qur'an seperti: memberikan ucapan selamat, memberikan hadiah, mengajak refreshing, dan lain-lainnya,
- 3) Anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga dari pada yang lain, sehingga mereka yang menghafal al-Qur'an merasa bahwa orang yang menghafal al-Qur'an mempunyai nilai tersendiri disbanding orang lain.
- 4) Mengadakan musabaqoh atau perlombaan, dan lain-lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al- Qur'an Pada Anak*.....hlm. 20.

Peranan media dalam menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sangat penting sekali diperhatikan. Karena dengan menggunakan media, perhatian anak akan mudah didapat sehingga memudahkan untuk mensugesti atau mendorongnya.

**e. Kendala dalam Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an**

Beberapa kendala yang sering kali muncul dalam upaya menanamkan cinta anak pada al-Qur'an, yakni:

- 1) Kesalahan yang terjadi karena tidak memahami karakteristik pertumbuhan anak.
- 2) Kurangnya metode dan model pembelajaran yang dilakukan pendidik sehingga membosankan.
- 3) Pengaruh budaya dan informasi seperti TV sehingga melupakan kecintaan pada al-Qur'an.
- 4) Paham dan aliran yang tidak benar pada sebagian pendidik, misalnya pemaksaan, kekerasan dalam menghukum anak, akan mengganggu cinta anak pada al-Qur'an.
- 5) Teman yang tidak baik sehingga merusak kepribadian anak.
- 6) Tidak konsisten dalam perintah dan arahan menimbulkan cacat pada perasaan anak.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, sebagai orangtua harus membekali diri dengan berbagai ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an. Sebagai orangtua, ada beberapa hal yang bisa dilakukan kepada anak dalam rangka membina perhatian anak terhadap al-Qur'an:

- 1) Membiasakan anak mengerjakan ibadah shalat.
- 2) Mengajari anak membaca al-Qur'an
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.
- 4) Menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 5) Menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.
- 6) Ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan.
- 7) Memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Nur Atikah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, tahun 2017 yang berjudul "*Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*".

Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa orangtua tunggal tetap mengajarkan tentang sholat, baik itu pelaksanaan sholat dan gerakan sholat. Bimbingan sholat tetap diberikan tetapi tidak maksimal. Metode bimbingan yang diberikan kepada anak yatim melalui melalui metode nasehat, latihan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman. Adapaun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan anak, kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian.<sup>19</sup>

2. Skripsi Sahrina, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan, tahun 2017, dengan judul *“Metode Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *tahfizhal*-Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Batang Angkola Tapanuli Selatan terdiri dari dilakukan oleh empat orang guru *tahfidz*, waktu *tahfidz* dilakukan pada hari Kamis dan hari Senin, tempat menghafal al-Qur’an dilakukan pada asrama khusus, musholla, bahkan juga di masjid, dan sarana menghafal al-Qur’an berupa al-Qur’an, asrama khusus, musholla khusus, dan lokasi khusus.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Nur Atikah, *Skripsi: Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), bagian abstrak, hlm. iv.

<sup>20</sup>Sahrina, *Skripsi: Metode Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), bagian abstrak, hlm. iv.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka bila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka sama-sama melakukan kajian tentang bimbingan al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari fokus permasalahannya, maka terletak perbedaan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada pembinaan yang dilakukan orangtua pada anak agar memperhatikan al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak geografis Desa Koto Boru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekebunan Masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rao
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Nopan

##### **2. Waktu penelitian**

Sedangkan waktu dari penelitian ini direncanakan mulai tanggal 20 April sampai 20 Mei 2019.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

## **b. Pendekatan Penelitian**

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pandangan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>4</sup> Informan dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, tokoh masyarakat, dan kepala desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>2</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

<sup>3</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari orangtua sebanyak 15 orang dan anak usia 6 – 12 tahun sebanyak 15 orang.

Adapun daftar informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel. 1.**  
**Daftar Nama-nama yang Menjadi Sumber Data Primer**

No	Nama Orangtua	Nama Anak
1.	Upik	Nur Kholilah
2.	Mawarni	Nila Rizki
3.	Suarni	Subhan
4.	Yusro	Sri Minda Nasution
5.	Afrida	Bunga Akifa Naila
6.	Linda	Lutfi
7.	Erni	Zein
8.	Lanna	Khoirul Amri
9.	Hilda	Rafif Yulida
10.	Yuli	Rizki
11.	Lidak	Nur Asiah
12.	Roimah	Rin Efriani
13.	Rosiah	Rifki
14.	Tini	Farhan
15.	Fatimah	Baynah

Sumber data: Kepala Desa Koto Baru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari anggota keluarga yang lain seperti tokoh masyarakat, kepala desa, dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.<sup>5</sup> Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap orangtua dan anak dengan menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati peran orangtua terhadap anak dalam membina perhatian anak kepada al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak sesuai.
- b. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>6</sup>Margono, *Op.Cit.*, hlm. 158.

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 193

- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan terdiri dari, tiga:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus-menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat.

##### 2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti melihat masalah tersebut dengan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berbagai permasalahan yang muncul dalam proses deskripsi maupun klasifikasi permasalahan di lapangan penelitian.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 24.

### 3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Surisno Hadi, *Metodolog Reseach*, (Yokyakarta: YPFPP UGM, 2000)., hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Koto Boru**

Desa Koto Boru adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Desa Koto Boru terletak di perbatasan antara Sumatera Utara dengan Sumatera Barat. Informasi yang diperoleh peneliti sekilas tentang asal-usul atau sejarahnya adalah bersumber dari cerita lisan yang dituturkan oleh orang-orang tua.

Suku di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi disebut suku Tanah Ulu yang berasal dari daerah Jambi. Konon, konflik di kerajaan melayu membuat sebagian warganya, termasuk nenek moyang Tanah Ulu, hengkang meninggalkan kampung halamannya, dan mencari daerah baru untuk bermukim. Dipimpin oleh enam orang tetua adat atau disebut Besa Berenum, para pengungsi ini kemudian menjelajahi belantara Sumatera menuju arah utara melewati Riau dan akhirnya mendarat di kawasan Tanah Ulu yang dikenal masyarakat sekarang yaitu Desa Koto Boru.<sup>1</sup>

Namun di samping cerita di atas, ada sebuah hipotesa menarik tentang sejarah asal usul orang Tanah Ulu ini. Walau tidak secara spesifik mengacu kepada orang Tanah Ulu, dalam bukunya yang berjudul “Tuanku Rao”,

---

<sup>1</sup>Ismail Marzuki, *Wawancara*, Kepala Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi, pada tanggal 25 Agustus 2019.

Onggang Parlindungan Siregar menulis bahwa pada sekitar abad 6 Masehi, ketika migrasi besar-besaran marga Lubis dari kawasan Toba ke Mandailing, di daerah Batang Toru dan Batang Natal, mereka sempat menghalau suatu kelompok suku proto melayu. Kelompok ini yang ia beri nama suku Lubu kemudian melarikan diri dan bersembunyi di pegunungan di sekitar Muara Sipongi. Tulisan Onggang Parlindungan Siregar ini cukup menarik. Walaupun tidak didukung bukti-bukti yang valid, paling tidak, dapat memantik imajinasi untuk melihat sisi lain sejarah asal-usul orang Tanah Ulu di luar yang selama ini berkembang.

#### a. Kondisi Masyarakat Desa Koto Boru

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Koto Boru secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

##### 1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Koto Boru berjumlah 605 orang. Terdiri dari 150 Kepala Keluarga.

**Tabel 3**  
**Keadaan Penduduk Desa Koto Boru Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	43 Orang
2	6-12 Tahun	42 Orang
3	13-20 Tahun	45 Orang
4	21-29 Tahun	137 Orang
5	30-50 Tahun	253 Orang
6	51-60 Tahun	64 Orang
7	61- ke atas	21 Orang
Jumlah		605 Orang

Sumber : Data administrasi desa Koto Boru 2019

## 2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Koto Boru dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Koto Boru**

No	Jenis sarana pendidikan	Jlh	Status
1	Sekolah Dasar (SD)	1	Negeri
2	Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)	1	Swasta
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	Negeri
Jumlah		3	

Sumber : Data administrasi desa Koto Boru 2019

## 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Koto Baru Kecamatan Muara Sipongi Berdasarkan data bahwanya desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi meyoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada atabel berikut:

**Tabel 5**  
**Sarana Peribadatan di Desa Koto Boru**

No	Sarana peribadatan	Jlh	Keterangan
1	MESJID	1	Mesjid Al-Ikhas
2	MUSHOLLA/SURAU	1	-
Jumlah		2	

Sumber : Data administrasi desa Koto Boru 2019

#### 4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi berdasarkan informasi dari Kepala Desa, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA. sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Koto Boru**

No	Tingkat pendidikan	Peresentase
1	SD	10 %
2	SMP / Sederajat	25 %
3	SMA / Sederajat	45 %
4	Sarjana S1 ke atas	20 %

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Koto Boru

#### 5) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan berkebun karet. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani dan berkebun karet. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam,

Bali, dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi lebih banyak berprofesi bekebun karet dan Petani dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).<sup>2</sup>

## **B. Temuan Khusus**

Anak merupakan anugerah besar bagi para orangtua. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggungjawab dalam membesarkan dan mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik. Terlebih, meninjau perkembangan anak saat ini, banyak sekali anak yang kurang pandai dalam memahami pendidikan agama Islam, sehingga tingkah laku anak lebih cenderung kepada kenakalan.

Orangtua sangat diharapkan mampu menjadikan anaknya memiliki perilaku yang baik. Menumbuhkan perilaku yang baik pada diri seorang anak, pastinya harus dimulai dengan memperkenalkan anak akan pendidikan agama. Salah satu upaya dalam menumbuhkan kepribadian anak menjadi baik, yaitu dengan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak mengenai agama. Peran

---

<sup>2</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Agustus tahun 2019.

orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an sangat diharapkan, supaya keperibadian anak berkembang lebih cepat dalam memahami al-qur'an.

Meninjau lokasi penelitian ini, bahwasanya anak-anak di desa ini sangat antusias dalam mengikuti pengajian pada malam hari yaitu pengajian al-qur'an. Peneliti mampu berpendapat seperti di atas, karena melihat anak-anak sangat aktif untuk mengikutinya, dibuktikan dengan kehadiran dan kemauan mereka dalam belajar yang sangat kuat. Namun, sangat bagus jika ditelesuri lebih lanjut mengenai gambaran umum perhatian anak terhadap al-qur'an, dan peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, media pendukung yang digunakan oleh orangtua, juga faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qu'ran.

Berikut ini adalah hasil temuan peneliti di lapangan, yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

### **1. Gambaran Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.**

Kemampuan anak usia 6-12 tahun di Desa Koto Baru dalam membaca dan menghafal al-qur'an sangat beragam, sebagian dari mereka ada yang sudah pandai baca al-qur'an dengan benar, dan ada yang masih terbata-bata, dan ada juga yang masih iqra, bahkan ada yang masih pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Seyogyanya anak berusia 6-12 tahun sudah mulai mengenal al-qur'an lebih jauh, meskipun masih sekedar tata cara membacanya saja.

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa perhatian anak berusia 6-12 terhadap al-Qur'an dapat dikategorikan dengan baik, karena kebanyakan dari mereka masih banyak yang sangat antusias dalam mengikuti pengajian pada setiap malam. Lain dari itu juga, banyak dari anak-anak usia 6-12 yang mengikuti sekolah mengaji pada sore hari di madrasah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tersebut, menggambarkan bahwa perhatian anak-anak terhadap al-qur'an di desa ini masih baik.<sup>3</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Roimah yang mengatakan bahwa seorang anak berusia 6-12 tahun sudah seharusnya dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya seperti mengikuti pengajian al-qur'an pada malam hari. Namun tidak semudah yang dikira bahwa anak begitu saja mau mengikuti kegiatan mengaji itu, karena anak-anak masih perlu untuk dimanja atau diberikan semangat untuk mengikuti pengajian tersebut, sehingga anak-anakpun dalam menyikapi pengajian itu terlihat, apakah betul-betul ingin belajar atau hanya sekedar ingin bermain. Realitanya di desa ini memang terlihat bahwa anak-anak mengikuti pengajian betul-betul ingin belajar al-qur'an, karena mereka masih mau bertanya kepada kami sebagai orangtuanya jika ada yang belum mereka mengerti.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Agustus tahun 2019.

<sup>4</sup>Roimah, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Agustus tahun 2019.

Semangat belajar anak tidak terlepas dari peran orangtua sebagai pendidik pertama. Seorang anak tidak akan memiliki kepribadian yang baik jika tidak dimulai oleh orangtua dengan hal-hal yang baik. Sesuai dengan ungkapan Ibu Afrida yang menjelaskana bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pengetahuan agama anak, utamanya dalam memahami kitab suci al-qur'an. Jika orangtua tidak peduli akan perhatian anaknya terhadap al-qur'an maka seorang anak itupun buta akan ilmu agama atau ilmu tentang al-qur'an. Oleh karena itu, orangtua harus melakukan perannya dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an. Saya pribadi sebagai orangtua yang harus menyelesaikan banyak pekerjaan di rumah, tapi tetap berusaha untuk memberikan nasihat kepada anak saya untuk tetap semangat belajar al-qur'an, dan Alhamdulillah perhatian anak saya terhadap al-qur'an baik, contohnya dia terus belajar untuk bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, padahal anak saya masih berusia 10 tahun.<sup>5</sup>

Sejalan dengan ungkapan Ibu Linda yang mengatakan bahwa orangtua memang harus peduli akan perhatian anak terhadap al-qur'an, karena dengan perhatian anak itu terhadap al-qur'an akan membangkitkan semangatnya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Al-qur'an sebagai pedoman hidup, jika pada usia anak-anak saja perhatiannya terhadap al-qur'an sudah baik, maka masa

---

<sup>5</sup>Afrida, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

pertumbuhannya hingga dewasa nanti akan semakin baik. Kalau perhatian anak saya terhadap al-qur'an dapat dikatakan baik, karena anak saya masih mau mengikuti sekolah mengaji di madrasa dan aktif mengikuti pengajian malam hari.<sup>6</sup>

Belajar al-qur'an merupakan salah satu kewajiban tersendiri yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sama halnya seperti mengerjakan ibadah shalat dan puasa, karena al-qur'an itu adalah pedoman hidup umat Islam. Mempelajari al-qur'an tidak hanya dicukupkan belajar membaca dan menulis saja, akan tetapi juga sangat dianjurkan untuk dapat menghafal dan memahami isi dari al-qur'an tersebut. Dengan kemampuan menghafal dan memahami al-qur'an akan menjadikan jiwa beragama setiap manusia menjadi lebih baik, dan akan mampu mengenali jati dirinya yang sesungguhnya.

Seorang anak yang berusia 6-12 sangat bagus jika dimulai dengan membiasakan menghafal al-qur'an, karena dengan hafalan al-qur'an itu bisa menjadikan kepribadian anak itu jauh lebih baik dibandingkan dengan yang tidak hafal al-qur'an. Oleh karena itu, orangtua harus berusaha untuk bisa membina perhatian anak terhadap al-qur'an supaya lebih termotivasi belajar memahami dan menghafal al-qur'an.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah yang mengatakan bahwa anaknya yang berumur 9 tahun, dia ikut sekolah mengaji di madrasah dan ikut pengajian

---

<sup>6</sup>Linda, *Wawancara*, dengan Orngtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Agustus tahun 2019.

pada malam hari. Ibu tersebut sangat bersyukur dan senang melihat anaknya yang begitu suka dengan belajar al-qur'an. Sebagai bukti bahwa anaknya suka dengan belajar al-qur'an yaitu kalau sudah pulang dari pengajian anaknya pasti mencoba-coba menanya ibu tersebut tentang cara membaca beberapa kalimat dalam al-qur'an, dan dengan pengakuan ibu tersebut tidak bisa baca, lalu anaknya pun membacanya dengan benar. Menurut ibu tersebut hal seperti itu juga sudah merupakan gambaran bahwasanya perhatian anak terhadap al-qur'an itu sudah baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu itu agar anaknya suka dengan belajar al-qur'an yaitu dengan memberikan semangat lewat pemberian hadiah jika anaknya mampu membaca al-qur'an dengan benar.<sup>7</sup>

Sejalan dengan ungkapan adek Khoirul Amri yang mengatakan bahwa sebelum adzan maghrib berkumandang ia beserta kawan-kawannya sudah bergegas ke mesjid untuk mengerjakan shalat maghrib. Kadang-kadang salah satu diantara mereka mencoba memberanikan diri untuk mengumandangkan adzan. Setelah selesai shalat maghrib berjama'ah, maka mereka menuju tempat pengajian mereka. Selama di perjalanan menuju tempat pengajian, mereka saling tanya jawab dengan kawannya mengenai sambungan pelajaran mereka. Anak-anak di desa ini sangat senang mengikuti pengajian malam hari, alasan

---

<sup>7</sup>Fatimah, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Agustus tahun 2019.

mereka karena cara belajar yang dilakukan oleh ustadznya dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian anak terhadap al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi dapat dikategorikan dengan baik, karena berdasarkan jumlah anak-anak yang berusia 6-12 di desa ini masih mayoritas mengikuti sekolah pengajian di madrasah pada sore hari dan pengajian pada malam hari. Baiknya perhatian anak terhadap al-qur'an yaitu dikarenakan orangtua yang masih berupaya untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya dan ustadz/ahnya mampu melaksanakan proses belajarnya sesuai dengan tahap usia anak-anak.

## **2. Peran Yang Dilakukan Orangtua Dalam Membina Perhatian Anak Dan Menanamkan Cinta Anak Terhadap Al-Qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.**

Upaya orangtua dalam membina perhatian anak usia 6-12 terhadap al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan baik, yakni dengan upaya yang dilakukan itu akan mencerminkan dalam fikiran seorang anak betapa indahnyanya hidup dengan memami al-Qu'an. Berbagai macam peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an, tapi kenyataannya tidak semua orangtua dapat mengaplikasikannya dengan baik.

---

<sup>8</sup>Khoirul Amri, *Wawancara*, dengan Anak di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

Hasil pengamatan peneliti di Desa Koto baru bahwa peran orangtua dalam membina anak usia 6-12 tahun masih dapat dikatakan dengan baik, karena orangtua di desa ini masih bisa berperan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Hal yang demikian itu terlihat dari cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membina perhatian anaknya terhadap al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan tokoh agama di Desa koto baru mengungkapkan bahwa orangtua pada hakikatnya harus mampu berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing, karena orangtua adalah merupakan pendidik dan pembimbing pertama bagi anak. Jika orangtua mampu mendidik anaknya terlebih dahulu, mampu membimbingnya kepada jalan yang lurus, maka seorang anak itupun akan mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang baik, namun sebaliknya jika seorang anak itu buta akan pendidikan agama, niscaya anak tersebut pun akan sulit untuk diarahkan kepada kebaikan.<sup>10</sup>

Berikut ini merupakan hasil dari temuan peneliti yang lebih rinci tentang peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak dan menanamkan cinta anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Baru Kecamatan Muara Sipongi.

---

<sup>9</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Agustus tahun 2019.

<sup>10</sup>Abdullah, *Wawancara*, dengan Tokoh Agama di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

a. Pendidik

Orangtua hakikatnya sudah berperan sebagai pendidik mulai semenjak anak berada dalam kandungan. Sikap serta tingkah laku orangtua tersebut akan menjadi pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak ketika berada dalam kandungan. Orangtua akan terus aktif berperan sebagai pendidik meskipun anak sudah mulai meranjak remaja. Dikala umur anak yang mulai mengenal akan sesuatu yang mudah diingatkannya, pada waktu menjadi salah satu kesempatan bagi orangtua untuk mendidik anak tentang hal yang baik, supaya anak tersebut selalu mengingat hal yang baik itu. Sama halnya ketika anak masih berusia 6-12, pada usia itu anak-anak sangat perlu untuk memperoleh didikan yang baik dari orangtuanya.

Pada usia ana-anak, boleh dikatakan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan nilai-nilai agama secara praktek, seperti membaca kitab suci al-Qur'an. Peran orangtua dalam hal ini sangat diharapkan, supaya perhatian anak-anak semakin kuat terhadap al-Qur'an. Namun realitanya sekarang, tidak semuanya orangtua mampu berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya, mereka lebih mengedepankan rutinitas keseharian dibandingkan pendidikan anak-anaknya. Tapi sebagian dari orangtua masih bisa menyisihkan waktunya untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, yang dalam hal ini orangtua masih mampu berperan sebagai pendidik.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di Desa Koto Baru tentang peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an yaitu

dengan memberikan semangat yang penuh kepada anak, baik ia semangat yang berbentuk hadiah maupun pujian yang diberikan orangtua kepada anak. Memang anak-anak pada usia 6-12 sangat baik diberikan semangat lewat pemberian hadiah dan puji-pujian. Hal yang seperti itulah yang terlihat di Desa Kota Boru.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu orangtua yang menjelaskan bahwa beliau berperan sebagai pendidik di dalam keluarga, karena disetiap harinya ibu tersebut selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya, apabila anak-anaknya tidak melaksanakan shalat, ibu tersebut selalu memberikan gambaran siksa yang sangat pedih kepada orang-orang yang tidak melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Menjadikan perhatian dan menenamkan rasa cinta anak terhadap al-qur'an adalah hal sangat sangat bagus. Di samping hal itu sebagai perintah Allah, juga dapat menjadikan keperibadian anak lebih baik. Ibu Yusro memberikan pendapat bahwasanya beliau berperan aktif sebagai pendidik bagi anak-anak, beliau tidak hanya melepaskan tanggung jawab hanya dengan menyerahkan anak-anaknya kepada ustadz/ah guru mengaji anak-

---

<sup>11</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Agustus tahun 2019.

<sup>12</sup>Lidak, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

anak, tapi ibu tersebut selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di setiap waktu yang lapang.<sup>13</sup>

Dari beberapa ungkapan di atas, bahwasanya para orangtua di desa ini masih dapat dikatakan mampu berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan ungkapan dari beberapa orangtua yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun bahwa mereka masih berperan sebagai pendidik dalam hal membina perhatian anak terhadap al-qur'an.

b. Pendorong

Membina perhatian anak-anak terhadap al-qur'an, harus dengan adanya faktor yang menarik minat anak-anak. Seperti anak-anak disuruh untuk mengikuti pengajian, tapi dengan memberikan uang sebagai faktor pendorong. Senada dengan ungkapan Ibu Tini yang mengatakan bahwasanya dia selalu memberikan uang kepada anaknya, kalau anak-anaknya mau pergi mengaji, sehingga anak-anaknya pun terbiasa seperti itu tiap harinya, kalau waktu maghrib sudah tiba, anak-anaknya pun bergegas untuk berangkat dan sambil menyalam orangtuanya sekaligus orangtuanya memberikan orang.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Yusro, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 28 Agustus tahun 2019.

<sup>14</sup>Tini, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Hilda yang mengatakan bahwasanya salah satu peran orangtua dalam membina perhatian orangtua terhadap al-qur'an yaitu dengan memberikan target kepada anak dengan memberikan hadiah yang luar biasa, seperti jika anaknya mampu menamatkan al-qur'an selama satu semester, maka orangtuapun memberikan hadiah yaitu sepeda atau sepatu dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan menghafal al-qur'an.<sup>15</sup>

Dengan demikian, seorang anak akan lebih semangat dan lebih perhatian terhadap al-qur'an jika diberikan hadiah yang sangat mereka sukai, sehingga anak-anak tersebutpun akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meraih yang telah ditargetkan oleh orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua di desa ini masih dapat dikatakan mampu berperan sebagai pendorong bagi anak-anak yang berusia 6-12 dalam membina perhatian terhadap al-qur'an.

#### c. Fasilitator

Untuk meenjadikan anak-anak lebih mudah dalam belajar membaca al-qur'an tentu harud dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, seperti al-qur'an, iqro, alat tulis, dan buku lainnya. Di sisni terlihat betapa pentingnya peran orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam

---

<sup>15</sup>Hilda, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

belajar mengaji, karena jika kebutuhan anak-anak tidak terpenuhi, maka anak-anakpun akan sulit untuk disuruh belajar mengaji.

Dalam hal ini, orangtua berperan sebagai fasilitator yaitu yang memenuhi semua kebutuhan belajar anak, dengan memenuhi kebutuhan belajar, anak-anak tersebut akan merasa lebih bersemangat mengikuti proses belajarnya. Ibu Erni mengatakan bahwa orangtua di desa ini masih mau memenuhi kebutuhan belajar mengaji anak, seperti pakaiannya, buku-bukunya, dan alat tulisnya. Berperan sebagai fasilitator sudah menjadi hal yang wajar dilakukan oleh orangtua, karena jika kebutuhan belajar mengaji anak-anak tidak dipenuhi maka anak-anak itupun akan merasa berbeda dengan yang lainnya.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan adek Nur Asiah yang mengatakan bahwa mereka kalau mau pergi mengaji harus membawa al-qur'an kalau yang sudah bisa baca al-qur'an, dan ada yang membawa buku iqro. Gunanya yaitu apabila sedang menunggu giliran membaca, kami bisa belajar mengulang-ulangi lanjutan pelajaran kami. Al-qur'an dan buku iqro yang kami bawa itu yang dibeli orangtua kami. Maknya kami pun rajin mengikuti belajar mengaji ini.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Erni, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

<sup>17</sup>Nur Asiah, *Wawancara*, dengan Anak di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya orangtua yang memiliki anak berusia 6-12 di desa ini masih berperan sebagai fasilitator dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an. Hal itu dipahami dari antusias orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka dalam mengikuti belajar mengaji.

d. Pembimbing

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orangtua pasti menginginkan supaya anak-anaknya mampu membaca al-qur'an dengan benar. Tapi realitanya, orangtua masih banyak yang lalai terhadap perhatian anak terhadap al-qur'an. Anak-anak sering dibiarkan bermain tanpa memikirkan waktu kapan anak untuk diberikan bimbingan. Di samping itu, orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di pekerjaan sehari-hari, padahal untuk memberikan bimbingan kepada anak supaya perhatiannya terhadap al-qur'an semakin bagus.

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwasanya perhatian anak terhadap al-qu'an cukup baik, karena melihat anak-anak dalam menyikapi pengajian al-qur'an yang mereka ikuti, betul-betul ingin bisa membaca al-qur'an dengan benar. Namun sedikit dari mereka juga ada yang kurang termotivasi, sehingga sebagian dari mereka ada yang hadir ke pengajian hanya untuk bermain dengan temannya saja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Mawarni yang mengatakan bahwa belajar mengaji memang sangat kami sukai, karena orangtua dan guru-guru kami juga menyampaikan kalau al-qur'an itu adalah pedoman hidup setiap manusia yang beragama Islam, dan orangtua kami juga menyampaikan kepada kami kalau tidak bisa baca al-qur'an akan masuk neraka. Oleh karena itu, kami pun selalu rajin belajar membaca al-qur'an supaya kami bisa cepat pandai.<sup>19</sup>

Sejalan dengan ungkapan ibu Roimah yang menjelaskan bahwasanya menyuruh anak itu kepada kebaikan harus dengan memberikan bimbingan atau arahan sekilas tentang kebaikan yang hendak kita suruh, seperti belajar membaca al-qur'an, kita harus memberikan pencerahan yang dapat menjadikan anak-anak merasa takut kalau tidak pandai membaca al-qur'an, sehingga perhatian anak-anak terhadap al-qur'an pun akan semakin baik. Tidak harus dengan tindak kekerasan, karena jika dengan tindak kekerasan anak-anak pun akan menjadi semakin bandel.<sup>20</sup>

Membimbing atau mengarahkan anak kepada kebaikan merupakan salah satu bentuk peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, yakni dengan bimbingan itu anak-anak pun akan lebih memahami apa sebenarnya tujuan untuk mempelajari al-qur'an. Oleh karena itu, sangat

---

<sup>19</sup>Mawarni, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

<sup>20</sup>Roimah *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

diharapkan setiap orangtua itu mampu berperan aktif sebagai pembimbing anak di dalam keluarga, supaya masa pertumbuhan anak lebih baik.

3. Media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an tidak cukup hanya dengan lisan saja, akan tetapi juga harus dilengkapi dengan media yang dapat menarik semangat anak untuk mempelajari al-qur'an. Namanya seorang anak pasti lebih fokus pada masa bermain. Dengan demikian, orangtua harus bisa menyesuaikan media apa yang bisa digunakan supaya perhatian anak terhadap al-qur'an semakin meningkat.

Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, bahwasanya yang media pendukung bagi orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an yaitu media buku antara al-qur'an, buku iqra, dan buku-buku yang terkait tentang cara baca al-qur'an. Dengan media buku ini, anak-anak lebih mudah dalam belajar al-qur'an, sehingga perhatiannya terhadap al-qur'an semakin kuat.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suarni mengatakan bahwasanya anak-anak pada zaman sekarang ini sangat menyukai berupa kecanggihan-kecanggihan yang muncul sekarang ini, seperti al-qur'an digital, flim-flim yang bernuansa Islami, dan nada-nada Islami. Sesuai dengan tujuan

---

<sup>21</sup>*Hasil Observasi*, di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Agustus tahun 2019.

yang diharapkan para orangtua, bahwa media yang seperti ini pun banyak digunakan oleh orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, misalnya media al-qur'an digital, dengan media ini anak-anak lebih terbiasa mendengarkan alunan-alunan ayat al-qur'an, dengan membiasakan anak-anak mendengarkan alunan-alunan ayat al-qur'an, kemungkinan besar perhatian anak-anak terhadap al-qur'an pun akan semakin bagus.<sup>22</sup>

Tidak sedikit dari anak-anak zaman sekarang yang lebih memilih untuk memiliki alat media yang canggih, seperti smart hafiz. Smart hafiz ini adalah salah satu media yang muncul di zaman modern ini. Dimana keunggulan-keunggulan yang ada di smart hafiz yaitu video-video Islami dan alunan-alunan ayat al-qur'an dengan suara yang sangat merdu. Hal ini yang diungkapkan oleh salah satu orangtua yang memiliki anak berusia 8 tahun yang berprofesi sebagai guru di bidang pendidikan agama Islam.

4. Kendala orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak, sudah seharusnya mampu melakukan suatu tindakan yang bisa mengarahkan anaknya kepada hal yang positif. Tidak hanya di bidang tingkah laku saja, akan tetapi di bidang ilmu pengetahuan, orangtua harus berupaya semaksimal mungkin untuk

---

<sup>22</sup>Suarni, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

menumbuhkan minat belajar anak yang lebih tinggi, terlebih-lebih terhadap ilmu pengetahuan agama.

Ilmu pengetahuan agama lebih terarah kepada pemahaman ilmu al-qur'an dan hadits, karena keduanya merupakan pedoman hidup umat manusia yang menganut agama Islam. Dengan demikian, orang tua harus lebih meningkatkan upaya dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an. Namun satu sisi, tidak semua upaya yang dilakukan oleh orang tua itu dapat mencapai hasil yang baik, karena pada setiap proses pasti dilalui dengan adanya berupa kendala yang bisa jadi penghambat dalam hal pembinaan perhatian anak-anak terhadap al-qur'an.

Banyak kendala yang sering dialami oleh orang tua dalam mendidik anak khususnya pada bidang keagamaan, contohnya orang tua menyuruh anak untuk melaksanakan shalat tapi si anak menolak, karena pada saat itu ada kegiatan yang sangat ia sukai. Sama halnya dengan ucapan ibu Roimah yang mengatakan bahwasanya setiap anak memiliki pribadi-pribadi yang berbeda, namun perbedaan itu tumbuh juga karena faktor pengaruh keluarga atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua mestinya bisa menjadi contoh yang baik bagi anak supaya pribadi anak-anak tumbuh dengan baik. Realitanya di Desa Koto Boru bahwa ada seorang anak yang malas mengikuti sekolah sore dikarenakan orang tuanya tidak memberikan uang jajan kepada anak tersebut, padahal seharusnya orangtua harus memahami keinginan seorang anak dan mampu memenuhi supaya anak itupun mau mengerjakan setiap apa yang

disuruh. Hal yang seperti ini jelas terlihat sebagai salah satu kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak.<sup>23</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwasanya orang tua pada umumnya di Desa ini memang sudah kurang memperhatikan pertumbuhan anak, sehingga upaya yang dilakukan orang tua dalam membina pertumbuhan kepribadian anak sangat minim, seperti kepedulian orangtua terhadap cara beribadah anak, minat anak terhadap agama, dan sikap anak yang sangat buruk. Realita ini mungkin menjadi salah satu jawaban bahwasanya kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak.

Berbeda dengan ungkapan ibu Afrida yang mengatakan bahwasanya kendala yang sering dialaminya dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena kecanggihan teknologi yang semuanya bisa diikuti oleh manusia utamanya anak-anak sekarang, seperti televisi, handpone, game, dan lain sebagainya. Memahami dari efek negatif kehadiran kecanggihan teknologi ini terhadap pertumbuhan kepribadian seorang anak sangat buruk, karena banyak anak-anak yang kurang memperdulikan perintah orang tua kalau lagi memainkan salah satu media itu, seperti handpone, jika seorang anak sedang main game di handpone dan orang tua menyuruhnya kemungkinan si anak itu

---

<sup>23</sup>Roimah, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

tidak akan mau melaksanakannya. Hal yang seperti inilah yang banyak terjadi di Desa ini khususnya, sehingga kehadiran media-media canggih ini di terngah-tengah masyarakat bisa menjadi kendala bagi orang dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Erni yang mengatakan bahwa pergaulan anak itu juga bisa menjadi kendala bagi orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an, karena jika si anak sedang asyiknya bergaul dengan teman-temannya lalu si orang tua menyuruhnya untuk belajar atau melaksanakan ibadah, mayoritasnya anak-anak di Desa ini menolak, karena mereka sedang menikmati asyik bergaul dengan teman-teman sejawat. Oleh karena itu, orang tua sangat kewalahan apabila anaknya suka bergaul dengan anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua, dan hal yang seperti itu juga bisa jadi kendala bagi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak, karena banyaknya media-media yang digemari anak-anak, dan karena pergaulan anak yang kurang terkontrol.

---

<sup>24</sup>Afrida, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

<sup>25</sup>Erni, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

5. Program yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di Desa Koto Baru.

Adanya kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an, barangkali bisa ditanggulangi dengan melakukan beberapa program yang berdampak positif terhadap pertumbuhan kepribadian anak khususnya. Berikut ini adalah uraian singkat tentang program yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh orangtua di Desa Koto Baru dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, setiap proses pastinya harus dilengkapi dengan upaya yang maksimal. Upaya yang dilakukan tidak hanya datang dari diri pribadi orang tua, tapi juga dari luar. Seperti halnya dalam meningkatkan semangat belajar anak dalam belajar mengaji yaitu dikarenakan minat belajar anak yang sangat kuat.

Salah satu orangtua yang mengungkapkan bahwa salah satu program yang dilakukannya mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an adalah dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, sehingga dengan minat yang kuat itu, anak-anakpun sangat senang dan suka mengikuti proses belajar mengaji. Berbeda halnya kalau semisalnya anak-anak tidak berminat kepada suatu hal itu, maka si anakpun akan tetap berusaha supaya tidak ikut pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, minat anak yang kuat inilah

yang jadi pendukung utama bagi kami orangtua dalam membina perhatiannya terhadap al-qur'an.<sup>26</sup>

Berbeda dengan ungkapan ibu Rosiah bahwa program yang dilakukannya untuk mengatasi kendala yang ia alami dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an adalah dengan memenuhi kebutuhan anak, karena anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak tahun 70-an. Salah satu letak perbedaannya yaitu pada ketaatan anak terhadap orangtua, kalau pada tahun 70-an jika orangtua menyuruh, maka anakpun secara cepat akan bergegas, utamanya dalam hal belajar, tapi sekarang tidak seperti itu lagi, anak-anak kalau mau disuruh harus dikasih uang baru berangkat, baik ia mau berangkat sekolah SD, sekolah mengaji sore dan malam. Oleh karena itu, setiap orangtua yang sanggup memenuhi kebutuhan anak itu, kemungkinan besar perhatian anak terhadap al-quran akan baik, itulah sebagai salah satu prorang yang dilakukan oleh orang tua di Desa ini.<sup>27</sup>

Hasil pengamatan peneliti di tempat belajar mengaji anak-anak, bahwasanya sedikit dari mereka ada yang bemalas-malasan untuk mengikuti pengajian, hal itu mungkin dikarenakan adanya yang jadi faktor penghambat. Faktor penghambat bagi orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an seharusnya ditindaklanjuti secara langsung supaya tidak berkelanjutan.

---

<sup>26</sup>Tini, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

<sup>27</sup>Rosiah, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli yang mengatakan bahwa anak-anak sering bermalas-malasan pergi mengaji dikarenakan adanya sinetron yang asyik untuk ditonton oleh anak-anak. faktor yang seperti ini memang hal wajar bagi anak-anak, karena anak usia 6-12 tahun masih pada masa-masa bermain. Faktor yang seperti inilah yang sangat sering dihadapi oleh para orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an. Dengan demikian, program yang dilakukan oleh orang tua itu adalah dengan mematikan televisi ketiak belajar atau shalat telah tiba.<sup>28</sup>

Berbeda dengan ungkapan ibu Lanna yang mengatakan bahwasanya program yang mestinya dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu dengan memberikan jajan kepada anak, karena anak-anak sering sekali bermalas-malasan mengikuti pengajian kalau tidak dikasih uang jajan, padahal orangtua tidak mengasih bukan karena pelit, tapi memang kebetulan lagi tidak mempunyai uang. Oleh karena itu, anak-anak pada umumnya sekarang sudah lebih mementingkan kesenangan yang sementara, tanpa memikirkan kesenangan yang akan datang.<sup>29</sup>

Sesuai dengan ungkapan adek Baynah yang mengatakan bahwa ada beberapa anak dari kawan-kawannya yang sering tidak hadir belajar mengaji

---

<sup>28</sup>Yuli, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

<sup>29</sup>Lanna, *Wawancara*, dengan Orangtua di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

dikarenakan tidak dikasih uang jajan. Sering menjadi bahan ejekan apabila berketepatan kawan-kawan itu hadi mengaji, lalu kami pun mengatakan bahwa mereka dapat uang jajan yang banyak. Faktor ekonomi yang sedikit ini betul-betul dapat jadi faktor penghambat bagi orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, memenuhi kebutuhan anak, dan mengontrol pergaulan anak, serta memberikan uang jajan apabila hendak mau berangkat belajar mengaji supaya anak-anak tidak bermalas-malasan.

---

<sup>30</sup>Baynah, *Wawancara*, dengan Anak di Desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupten Mandailing Natal, pada tanggal 27 Agustus tahun 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan dengan baik, karena anak-anak usia 6-12 tahun di desa ini masih rajin mengikuti sekolah mengaji sore hari dan belajar mengaji pada malam hari.
2. Peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak dan menanamkan cinta anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.
3. Media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu al-qur'an, iqra, dan alat tulis serta bukunya, dan media canggih seperti smart hafiz.
4. Kendala orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu karena orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak, karena banyaknya media-media yang digemari anak-anak, dan karena pergaulan anak yang kurang terkontrol.

5. Program yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di Desa Koto Boru yaitu dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, memenuhi kebutuhan anak, dan mengontrol pergaulan anak, serta memberikan uang jajan apabila hendak mau berangkat belajar mengaji supaya anak-anak tidak bermalas-malasan.

## **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai persepsi negatif bagi orangtua serta memberikan bantuan bagi yang ingin anaknya sekolah di pendidikan yang berbasis agama Islam.
2. Bagi orangtua di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi agar meningkatkan minat dan berupaya agar mendidikan keluarganya dan menyekolahkan anaknya ke pendidikan berbasis agama Islam sehingga terpenuhinya bekal ilmu agama keluarga.
3. Bagi warga dan pemuka agama di Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi agar dapat memotivasi dan para orangtua yang berpandangan positif dapat menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak melalui berbagai momen-momen tertentu seperti pengajian al-qur'an.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan dengan baik, karena anak-anak usia 6-12 tahun di desa ini masih rajin mengikuti sekolah mengaji sore hari dan belajar mengaji pada malam hari.
2. Peran yang dilakukan orangtua dalam membina perhatian anak dan menanamkan cinta anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.
3. Media pendukung orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu al-qur'an, iqra, dan alat tulis serta bukunya, dan media canggih seperti smart hafiz.
4. Kendala orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurangnya minat anak dan ekonomi yang minim.

## **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai persepsi negatif bagi orangtua serta memberikan bantuan bagi yang ingin anaknya sekolah di pendidikan yang berbasis agama Islam.
2. Bagi orangtua di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal agar meningkatkan minat dan berupaya agar mendidikan keluarganya dan menyekolahkan anaknya ke pendidikan berbasis agama Islam sehingga terpenuhinya bekal ilmu agama keluarga.
3. Bagi warga dan pemuka agama di desa Koto Boru Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal agar dapat memotivasi dan para orangtua yang berpandangan positif dapat menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak melalui berbagai momen-momen tertentu seperti pengajian, khutbah Jum'at dan lain-lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Heris Hermawan, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2007.
- A. Malik Fadjar, Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- A. Malik Fajar, Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- A. Sadali, Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Aat Syafaat. Dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abuddin Nata, Pendidikan Islam, Bandung: Angkasa, 2003.
- Akbarizan, Pendidikan Berbasis Akhlak, Bandung: Suska Pers, 2002.
- Amiru Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Asfiati, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Medan: Gema Insane, 2015.
- Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

- Burhan Bugin, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2008.
- Conny Semiawan, Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dja'far Siddik, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Citra Pustaka, 2006.
- Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1989.
- Huzaemah T. Yanggo, Fiqh Perempuan Kontemporer, Jakarta: Al-mawardi Prima, 2001.
- Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Basyaruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- M. Sayoti, Ilmu Akhlak, Bandung: Lisan, 1987.

- Mordalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad 'athayyah Al-abrasy, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Muhibbin Sya, Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VII, 2002.
- Observasi di Madrasah Aliyah Subulussalam Kotanopan, Pada Tanggal 20 juli s/d Bulan Agustus 2018.
- Paul Hendry Mussen, Perkembangan Dan Kepribadian, Jakarta: Arcan, 1994.
- Soegarda Purbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Soetjipto. Raflis Kosasi, Professional Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak Dan Dan Remaja Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.

Teungku Muhammad Hasbi AS-Shiddiqy, Kuliah Ibadah, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000.

Wudjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Bahasa, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif *Al-Quran*, Jakarta: Amzah, Tt.

Yusak Burhanuddin, Administrasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. DATA MAHASISWA

Nama : Asriani  
Tempat/tgl lahir : Koto Boru/ 19 Juli 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Koto Boru Kecamatan Maurasipongi

### 2. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Ruslan  
Nama ibu : Suarni  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Koto Boru Kecamatan Maurasipongi

### 3. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Inpres Saba Dolok Singengu Tahun 2008
- b. MTS Negeri 1 Muara Sipongi Tahun 2011
- c. MA Subulussalam Kotanopan Tahun 2014
- d. IAIN Padangsidempuan Lulus Tahun 2019

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Hari / Tgl	Nara Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Minggu 25 Agustus 2019	Roimah	Seorang anak berusia 6-12 tahun sudah seharusnya dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya seperti mengikuti pengajian al-qur'an pada malam hari. Namun tidak semudah yang dikira bahwa anak begitu saja mau mengikuti kegiatan mengaji itu, karena anak-anak masih perlu untuk dimanja atau diberikan semangat untuk mengikuti pengajian tersebut, sehingga anak-anakpun dalam menyikapi pengajian itu terlihat, apakah betul-betul ingin belajar atau hanya sekedar ingin bermain. Realitanya di desa ini memang terlihat bahwa anak-anak mengikuti pengajian betul-betul ingin belajar al-qur'an, karena mereka masih mau bertanya kepada kami sebagai orangtuanya jika ada yang belum mereka mengerti.	Perhatian anak terhadap al-Qur'an di Desa ini dapat dikategorikan dengan baik, karena berdasarkan jumlah anak-anak yang berusia 6-12 di desa ini masih mayoritas mengikuti sekolah pengajian di madrasah pada sore hari dan pengajian pada malam hari. Baiknya perhatian anak terhadap al-qur'an yaitu dikarenakan orangtua yang masih berupaya untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya dan ustadz/ahnya mampu melaksanakan proses belajarnya sesuai dengna tahap usia anak-anak.
2	Senin 26 Agustus 2019	Linda	Orangtua memang harus peduli akan perhatian anak terhadap al-qur'an, karena dengan perhatian anak itu terhadap al-qur'an akan membangkitkan semangatnya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Al-qur'an sebagai pedoman hidup, jika pada usia anak-anak saja perhatiannya terhadap al-qur'an sudah baik, maka masa pertumbuhannya hingga dewasa nanti akan semakin baik. Kalau perhatian anak saya terhadap al-qur'an dapat dikatakan baik, karena anak saya masih mau mengikuti sekolah mengaji di madrasa dan aktif mengikuti pengajian malam hari	
3	Selasa 27 Agustus 2019	Afrida	Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pengetahuan agama anak, utamanya dalam memahami kitab suci al-qur'an. Jika orangtua tidak peduli akan perhatian anaknya terhadap al-qur'an maka seorang anak itupun buta akan ilmu agama atau ilmu	

			<p>tentang al-qur'an. Oleh karena itu, orangtua harus melakukan perannya dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an. Saya pribadi sebagai orangtua yang harus menyelesaikan banyak pekerjaan di rumah, tapi tetap berusaha untuk memberikan nasihat kepada anak saya untuk tetap semangat belajar al-qur'an, dan Alhamdulillah perhatian anak saya terhadap al-qur'an baik, contohnya dia terus belajar untuk bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, padahal anak saya masih berusia 10 tahun</p>	
4	<p>Senin 26 Agustus 2019</p>	Fatimah	<p>Anak yang berumur 9 tahun, dia ikut sekolah mengaji di madrasah dan ikut pengajian pada malam hari. Ibu tersebut sangat bersyukur dan senang melihat anaknya yang begitu suka dengan belajar al-qur'an. Sebagai bukti bahwa anaknya suka dengan belajar al-qur'an yaitu kalau sudah pulang dari pengajian anaknya pasti mencoba-coba menanya ibu tersebut tentang cara membaca beberapa kalimat dalam al-qur'an, dan dengan pengakuan ibu tersebut tidak bisa baca, lalu anaknya pun membacanya dengan benar. Menurut ibu tersebut hal seperti itu juga sudah merupakan gambaran bahwasanya perhatian anak terhadap al-qur'an itu sudah baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu itu agar anaknya suka dengan belajar al-qur'an yaitu dengan memberikan semangat lewat pemberian hadiah jika anaknya mampu membaca al-qur'an dengan benar.</p>	
5	<p>Selasa 27 Agustus 2019</p>	Khoirul Amri	<p>Sebelum adzan maghrib berkumandang ia beserta kawan-kawannya sudah bergegas ke mesjid untuk mengerjakan shalat maghrib. Kadang-kadang salah satu diantara mereka mencoba memberanikan diri untuk mengumandangkan adzan. Setelah selesai shalat maghrib berjama'ah, maka mereka menuju tempat pengajian mereka. Selama di perjalanan menuju tempat pengajian, mereka saling tanya jawab dengan kawannya mengenai sambungan pelajaran mereka. Anak-anak di desa</p>	

			ini sangat senang mengikuti pengajian malam hari, alasan mereka karena cara belajar yang dilakukan oleh ustadznya dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar lebih baik lagi	
6	Selasa 27 Agustus 2019	Abdullah	Orangtua pada hakikatnya harus mampu berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing, karena orangtualah merupakan pendidik dan pembimbing pertama bagi anak. Jika orangtua mampu mendidik anaknya terlebih dahulu, mampu membimbingnya kepada jalan yang lurus, maka seorang anak itupun akan mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang bai, namun sebaliknya jika seorang anak itu buta akan pendidikan agama, niscaya anak tersebut pun akan sulit untuk diarahkan kepada kebaikan.	
7	Selasa 27 Agustus 2019	Lidak	Saya berperan sebagai pendidik di dalam keluarga, karena disetiap harinya ibu tersebut selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya, apabila anak-anaknya tidak melaksanakan shalat, ibu tersebut selalu memberikan gambaran siksa yang sangat pedih kepada orang-orang yang tidak melaksanakan shalat.	Membimbing atau mengarahkan anak kepada kebaikan merupakan salah satu bentuk peran orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, yakni dengan bimbingan itu anak-anakpun akan lebih memahami apa sebenarnya tujuan untuk mempelajari al-qur'an. Oleh karena itu, sangat diharapkan setiap orangtua itu mampu berperan aktif sebagai pembimbing anak di dalam keluarga, supaya masa pertumbuhan anak lebih
8	Rabu 28 Agustus 2019	Yusro	Saya berperan aktif sebagai pendidik bagi anak-anak, beliau tidak hanya melepaskan tanggung jawab hanya dengan menyerahkan anak-anaknya kepada ustadz/ah guru mengaji anak-anak, tapi ibu tersebut selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di setiap waktu yang lapang.	
9	Selasa 27 Agustus 2019	Tini	Saya selalu memberikan uang kepada anaknya, kalau anak-anaknya mau pergi mengaji, sehingga anak-anaknya pun terbiasa seperti itu tiap harinya, kalau waktu maghrib sudah tiba, anak-anaknya pun bergegas untuk berangkat dan sambil menyalam orangtuanya sekaligus orangtuanya memberikan orang	
10	Selasa 27 Agustus 2019	Hilda	Salah satu peran orangtua dalam membina perhatian orangtua terhadap al-qur'an yaitu dengan memberikan target kepada anak dengan	

			memberikan hadiah yang luar biasa, seperti jika anaknya mampu menamatkan al-qur'an selama satu semester, maka orangtuapun memberikan hadiah yaitu sepeda atau sepatu dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan menghafal al-qur'an	baik.
11	Selasa 27 Agustus 2019	Erni	Orangtua di desa ini masih mau memenuhi kebutuhan belajar mengaji anak, seperti pakaiannya, buku-bukunya, dan alat tulisnya. Berperan sebagai fasilitator sudah menjadi hal yang wajar dilakukan oleh orangtua, karena jika kebutuhan belajar mengaji anak-anak tidak dipenuhi maka anak-anak itu pun akan merasa berbeda dengan yang lainnya.	
12	Selasa 27 Agustus 2019	Mawarni	Belajar mengaji memang sangat kami sukai, karena orangtua dan guru-guru kami juga menyampaikan kalau al-qur'an itu adalah pedoman hidup setiap manusia yang beragama Islam, dan orangtua kami juga menyampaikan kepada kami kalau tidak bisa baca al-qur'an akan masuk neraka. Oleh karena itu, kami pun selalu rajin belajar membaca al-qur'an supaya kami bisa cepat pandai	Tidak sedikit dari anak-anak zaman sekarang yang lebih memilih untuk memiliki alat media yang canggih, seperti smart hafiz. Smart hafiz ini adalah salah satu media yang muncul di zaman modern ini. Dimana keunggulan-keunggulan yang ada di smart hafiz yaitu video-video Islami
13	Selasa 27 Agustus 2019	Roimah	Menyuruh anak itu kepada kebaikan harus dengan memberikan bimbingan atau arahan sekilas tentang kebaikan yang hendak kita suruh, seperti belajar membaca al-qur'an, kita harus memberikan pencerahan yang dapat menjadikan anak-anak merasa takut kalau tidak pandai membaca al-qur'an, sehingga perhatian anak-anak terhadap al-qur'an pun akan semakin baik. Tidak harus dengan tindak kekerasan, karena jika dengan tindak kekerasan anak-anak pun akan menjadi semakin bandel	
14	Selasa 27 Agustus 2019	Suarni	Anak-anak pada zaman sekarang ini sangat menyukai berupa kecanggihan-kecanggihan yang muncul sekarang ini, seperti al-qur'an digital, film-film yang bernuansa Islami, dan nada-nada Islami. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan para orangtua, bahwa media	

			yang seperti ini pun banyak digunakan oleh orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an, misalnya media al-qur'an digital, dengan media ini anak-anak lebih terbiasa mendengarkan alunan-alunan ayat al-qur'an, dengan membiasakan anak-anak mendengarkan alunan-alunan ayat al-qur'an, kemungkinan besar perhatian anak-anak terhadap al-qur'an pun akan semakin bagus	dan alunan-alunan ayat al-qur'an dengan suara yang sangat merdu. Hal ini yang diungkapkan oleh salah satu orangtua yang memiliki anak berusia 8 tahun yang berprofesi sebagai guru di bidang pendidikan agama Islam
15	Selasa 27 Agustus 2019	Roimah	Setiap anak memiliki pribadi-pribadi yang berbeda, namun perbedaan itu tumbuh juga karena faktor pengaruh keluarga atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua mestinya bisa menjadi contoh yang baik bagi anak supaya pribadi anak-anak tumbuh dengan baik. Realitanya di Desa Koto Boru bahwa ada seorang anak yang malas mengikuti sekolah sore dikarenakan orang tuanya tidak memberikan uang jajan kepada anak tersebut, padahal seharusnya orangtua harus memahami keinginan seorang anak dan mampu memenuhi supaya anak itu pun mau mengerjakan setiap apa yang disuruh. Hal yang seperti ini jelas terlihat sebagai salah satu kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak.	
16	27 Agustus 2019	Erni	Pergaulan anak itu juga bisa menjadi kendala bagi orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an, karena jika si anak sedang asyiknya bergaul dengan teman-temannya lalu si orang tua menyuruhnya untuk belajar atau melaksanakan ibadah, mayoritasnya anak-anak di Desa ini menolak, karena mereka sedang menikmati asyik bergaul dengan teman-teman sejawat. Oleh karena itu, orang tua sangat kewalahan apabila anaknya suka bergaul dengan anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua, dan hal yang seperti itu juga bisa jadi kendala bagi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an	Kendala yang dihadapi orang tua dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena orang tua kurang memahami karakteristik pertumbuhan anak, karena banyaknya media-media yang digemari anak-anak, dan karena pergaulan anak yang

17	Selasa 27 Agustus 2019	Afrida	Kendala yang sering dialaminya dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu karena kecanggihan teknologi yang semuanya bisa diikuti oleh manusia utamanya anak-anak sekarang, seperti televisi, handpone, game, dan lain sebagainya. Memahami dari efek negatif kehadiran kecanggihan teknologi ini terhadap pertumbuhan kepribadian seorang anak sangat buruk, karena banyak anak-anak yang kurang memperdulikan perintah orang tua kalau lagi memainkan sakah satu media itu, seperti handpone, jika seorang anak sedang main game di handpone dan orang tua menyuruhnya kemungkinan si anak itu tidak akan mau melaksanakannya. Hal yang seperti inilah yang banyak terjadi di Desa ini khususnya, sehingga kehadiran media-media canggih ini di tengah-tengah masyarakat bisa menjadi kendala bagi orang dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an.	kurang terkontrol.
18	Selasa 27 Agustus 2019	Tini	Salah satu program yang dilakukannya mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an adalah dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, sehingga dengan minat yang kuat itu, anak-anakpun sangat senang dan suka mengikuti proses belajar mengaji. Berbeda halnya kalau semisalnya anak-anak tidak berminat kepada suatu hal itu, maka si anakpun akan tetap berusaha supaya tidak ikut pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, minat anak yang kuat inilah yang jadi pendukung utama bagi kami orangtua dalam membina perhatiannya terhadap al-qur'an.	Program yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu dengan meningkatkan minat belajar mengaji anak, memenuhi kebutuhan anak, dan mengontrol pergaulan anak,
19	Selasa 27 Agustus 2019	Rosiah	Program yang dilakukannya untuk mengatasi kendala yang ia alami dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an adalah dengan memenuhi kebutuhan anak, karena anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak tahun 70-an. Salah satu letak perbedaannya yaitu pada ketaatan anak terhadap orangtua, kalau pada tahun 70-an jika orangtua menyuruh, maka anakpun secara cepat akan bergegas, utamaya dalam	serta memberikan uang jajan apabila hendak mau berangkat belajar mengaji supaya anak-anak tidak bermalas-malasan.

			<p>hal belajar, tapi sekarang tidak seperti itu lagi, anak-anak kalau mau disuruh harus dikasih uang baru berangkat, baik ia mau berangkat sekolah SD, sekolah mengaji sore dan malam. Oleh karena itu, setiap orangtua yang sanggup memenuhi kebutuhan anak itu, kemungkinan besar perhatian anak terhadap al-quran akan baik, itulah sebagai salah satu prorang yang dilakukan oleh orang tua di Desa ini.</p>	
20	<p>Selasa 27 Agustus 2019</p>	Yuli	<p>Anak-anak sering bermalas-malasan pergi mengaji dikarenakan adanya sinetron yang yang asyik untuk ditonton oleh anak-anak. faktor yang seperti ini memang hal wajar bagi anak-anak, karena anak usia 6-12 tahun masih pada masa-masa bermain. Faktor yang seperti inilah yang sangat sering dihadapi oleh para orangtua dalam membina perhatian anak terhadap al-qur'an. Dengan demikian, program yang dilakukan oleh orang tua itu adalah dengan mematikan televisi ketiak belajar atau shalat telah tiba.</p>	
21	<p>Selasa 27 Agustus 2019</p>	Lanna	<p>Program yang mestinya dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengatasi kendala dalam membina perhatian anak terhadap al-Qur'an yaitu dengan memberikan jajanan kepada anak, karena anak-anak sering sekali bermalas-malasan mengikuti pengajian kalau tidak dikasih uang jajan, padahal orangtua tidak mengasih bukan karena pelit, tapi memang kebetulan lagi tidak mempunyai uang. Oleh karena itu, anak-anak pada umumnya sekarang sudah lebih mementingkan kesenangan yang sementara, tanpa memikirkan kesenangan yang akan datang.</p>	

**DOKUMENTASI  
WAWACARA DENGAN ORANGTUA ANAK USIA 6-12 TAHUN**



**DOKUMENTASI  
BELAJAR MENGAJI MALAM**



**DOKUMETASI  
SEKOLAH MENGAJI SORE**



**DOKUMENTASI  
SHALAT ASHAR WAKTU ISTIRAHAT SEKOLAH MENGAJI SORE**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUBAN  
Jalan H. T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor ~~12~~ In 14/E Sa/PP.00.9/04/2018

Padangsidempuan, 19/01, 2018

Lamp -  
Perihal Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. **Dr. H. Syafran, M. Pd** (Pembimbing I)  
2. **Muhlisson, M. Ag** (Pembimbing II)  
Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum W: Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	Asriani
NIM	14201 00170
Sem/ T Akademik	IX, 2018/2019
Fak /Jur-Lokal	FTIK/Pendidikan Agama Islam - V
Judul Skripsi	Peran Orangtua dalam Membina Perhatian Anak Usia 6-12 Tahun Terhadap Al-Quran di Desa Kotabaru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Dr. H. Syafran, M. Pd.  
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Muhlisson, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 762 /In.14/E/TL.00/06/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

26 Juni 2019

Yth. Kepala Desa Koto Boru  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asriani  
NIM : 14 201 00170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Muara Sipongi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Orangtua dalam Membina Perhatian Anak terhadap Al-qur'an di Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002f



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**KECAMATAN MUARASIPONGI**  
**DESA KOTO BORU**

Jln. Medan Padang Kode Pos 22998

Telp.....Faxs.....

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/101 /2021/ 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARZUKI  
Jabatan : Kepala Desa Koto Boru, Kecamatan Muarasipongi  
Kabupaten Mandailing Natal  
Alamat : Desa Koto Boru, Kecamatan Muarasipongi  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASRIANI  
NIM : 14 201 00170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian yang berlokasi di desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal sejak tanggal 21 Juni sampai dengan tanggal 27 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Perhatian Anak Terhadap Al-Qur'an Di Desa Koto Boru Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Koto Boru  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2019  
**KEPALA DESA KOTO BORU**

